mengajar di gedung unit satu dan dua. Dengan dipisahnya tempat parkir guru dan siswa, maka guru tidak kesulitan memindahkan atau memarkir kendaraannya, sehingga memudahkan mobilitas guru yang harus mengajar di gedung unit satu dan dua dan sebaliknya.

1. Praktik Mengajar

Praktikan melaksanakan praktik mengajar secara mandiri sekitar satu minggu setelah penyerahan, karena pada minggu pertama setelah penyerahan mahasiswa praktikan melakukan observasi pembelajaran di kelas. Praktik mengajar sesuai dengan kelas serta jadwal yang telah diatur oleh masing-masing guru pembimbing.

Mahasiswa yang melakukan praktik mengajar bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar mengajar, sedangkan materi yang diberikan oleh praktikan disesuiakan dengan saran yang diberikan oleh guru pembimbing.

C. Praktik Persekolahan

Selain praktik lapangan atau mengajar, mahasiswa PPL juga melaksanakan praktik persekolahan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Kegiatan persekolahan yang dilaksanakan meliputi:

* Piket Kelas

Piket kelas dilaksanakan oleh mahasiswa PPL setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Secara garis besar tugas piket kelas yang dilaksanakan mahasiswa PPL adalah membantu kelancaran jalannya proses kegiatan belajar mengajar di SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang meliputi :

* + Membantu guru piket.
  + Mengabsen guru-guru di buku piket jika tidak hadir.
  + Menertibkan siswa yang diluar kelas ( menyuruh masuk kelas ).
  + Memberikan tugas ke kelas jika ada guru yang berhalangan hadir.
  + Mengabsen siswa ke setiap kelas waktu pagi dan siang.
  + Melaporkan ke guru piket jika ada anak yang terlambat /ijin pulang ( piket PPL tidak berhak memberi ijin masuk/pulang ).

Adapun kondisi di SMA Muhammadiyah 7 ini memiliki 2 unit sekolah yaitu unit I (unit timur) dan unit II (unit barat ). Sehingga pembagian tugas piket disesuaikan dengan kondisi gedung sekolah. Mahasiswa PPL yang bertugas piket di unit I terbagi atas 2 tempat yaitu :

* Piket bawah meliputi kelas XI.IA 1, XI. IA 2, XI.IS I, XI. IS 2, XI IS 3, XI IS 4.
* Piket atas meliputi kelas, X.A, X.B, X.C, X.D, X.E, X.F

Sedangkan di unit II mahasiswa PPL bertugas piket meliputi kelas, XII IA 1, XII IA 2, XII IS 1, XII IS 2, XII IS 3.

* Piket Perpustakaan

Selain bertugas di piket kelas, mahasiswa PPL juga bertugas piket di perpustakaan dengan tugas antara lain mengurus peminjaman dan pengembalian buku baik oleh siswa itu sendiri ataupun guru serta membantu urusan administrasi yang lain.

* Piket BK

Dalam pelaksanaan praktik persekolahan, mahasiswa PPL juga mempunyai tugas piket di BK yaitu mengumpulkan surat izin dari wali murid, mencatat di buku harian siswa apabila ada yang datang terlambat dan tidak masuk sekolah beserta keterangannya.

* Piket TU

Tugas piket di TU meliputi hal-hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah antara lain mencatat biodata siswa, menempel foto di buku pribadi siswa, memindahkan nilai hasil belajar siswa.

1. Kegiatan Di Luar Praktik Pembelajaran Dan Persekolahan

Selain praktik pembelajaran dan persekolahan, kami juga terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah. Di antaranya adalah kami berperan dalam acara pengajian iqro rutin setiap hari senin, rabu, dan sabtu. Kami bertugas mendampingi dan membimbing siswa-siswa kelas X yang belajar membaca iqro dan Al qur’an.

Berbagai acara yang diselenggarakan oleh sekolah mendukung pengembangan kreativitas siswa sesuai minat dan bakatnya. Serangkaian acara yang diadakan oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta antara tanggal 6 – 8 september 2007 dengan tajuk ” Porsenitas ” merupakan ajang bagi siswa untuk menunjukkan minat serta bakatnya pada berbagai bidang sesuai dengan lomba yang diadakan. Partisipasi mahasiswa PPL dalam acara ini turut menyemarakkan jalannya berbagai lomba. Partisipasi tersebut berupa menjadi wasit atau juri pada berbagai perlombaan, pembuatan dekorasi, membantu dalam penyiapan acara puncak, dan sebagainya.

Dalam rangka menyemarakan bulan Ramadhan, pihak sekolah menyelenggarakan Pesantren kilat untuk seluruh kelas X (A-F) yang berlangsung pada hari Ahad-Senin, tanggal 15-17 September 2008 dan kami terlibat sebagai panitia pelaksana pesantren tersebut. Setelah pesantren tersebut selesai, maka dilanjutkan kegiatan berikutnya, yaitu buka puasa bersama untuk kelas XI (IA.1-2 dan IS.1-4) pada hari Senin, tanggal 24 September 2007 dan kelas XII (IA.1-2 dan IS.1-3) pada hari Selasa tanggal Selasa, tanggal 25 September 2007.

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Program Pengalaman Lapangan II ( PPL II ) merupakan wahana bagi mahasiswa PAI untuk berlatih dan menggali berbagai pengalaman dalam proses kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah dengan bermodalkan pengatahuan berdasar pada disiplin ilmu masing-masing program studi dan pengalaman praktik mengajar (*micro teaching*) di perkuliahan. Kesiapan dari masing-masing mahasiswa PPL baik fisik, mental dan pengetahuan merupakan bekal dalam mengikuti program ini. Dalam pelaksanaannya setiap mahasiswa PPL memiliki guru pembimbing yang telah ditentukan oleh pihak sekolah disesuaikan pada pengetahuan masing-masing. Peran guru pembimbing sangat berarti karena dalam pelaksanaannya, bimbingan serta arahan untuk menjalankan suatu kegiatan belajar mengajar dengan berbagai perangkat pendukungnya senantiasa diberikan.

Dalam pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa PPL tidak hanya menekankan pada materi pelajaran tetapi lebih mengutamakan pada variasi penggunaan metode mengajar. Disamping itu juga disesuaikan dengan kondisi setiap kelas yang cenderung berbeda satu dengan yang lain. Tentunya hal ini didiskusikan terlebih dahulu dengan guru pembimbing agar ada sinkronisasi dengan metode mengajar sebelumnya.

Dalam praktik mengajar, kami merasa masih banyak kekurangannya baik dari pengelolaan kelas dan dalam materi pembelajaran yang kami berikan. Meskipun kekurangan-kekurangan dalam mengajar tersebut menjadi kendala tetapi kami masih bisa menghadapinya dan menuju pendidik yang tanggap dan penuh keahlian. Kami menyadari bahwa dengan proses dan latihan kami bisa lebih baik. Beberapa permasalahan yang menghambat kami dalam melaksanakan PPL merupakan pemicu bagi kami agar termotivasi untuk belajar dan bekerja keras demi mendapatkan prestasi, baik kami sebagai calon pengajar, siswa, guru dan juga sekolah. Hambatan-hambatan tersebut yaitu :

1. Adanya anggapan oleh beberapa siswa bahwa mahasiswa PPL hanya sebagai praktikan yang berlatih dalam kegiatan belajar mengajar, dan dianggap tidak memiliki wewenang penuh didalam proses belajar mengajar sehingga terkesan ada siswa yang menyepelekan praktikan.
2. Kurangnya fasilitas ataupun media yang mendukung proses belajar mengajar.
3. Latar belakang siswa yang secara spesifik maupun general kurang mengerti dan peduli akan pentingnya sekolah. Hanya beberapa siswa yang benar-benar memprioritaskan belajar sehingga kami agak kesulitan dan berat dalam menggerakkan siswa untuk lebih aktif dan memiliki semangat tinggi untuk berprestasi.

Memahami kondisi tersebut kami berusaha meningkatkan praktik persekolahan sekaligus sebagai program belajar kami di sekolah, seperti membantu administrasi kelas, kantor maupun perpustakaan. Selain itu kami juga mengikuti unit kegiatan siswa. Dan pengalaman ini menuntut kami untuk menjadi lebih kreatif.

Di masa mendatang hal ini menjadi sebuah langkah awal untuk mampu meningkatkan life skill dalam pendidikan dan pengajaran khususnya. Peningkatan -peningkatan tersebut seperti teknik penguasaan kelas, metode mengajar, berbagai pendekatan dan juga evaluasi agar dapat menjadi guru yang handal dan baik.

**BAB III**

**PENUTUP**

1. Kesimpulan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa sebagai calon guru. Kegiatan praktek pengalaman lapangan terdiri dari dua bagaian, yaitu praktik mengajar dan praktik persekolahan. Praktik mengajar berisi tentang pelaksanaan praktik di kelas dan uji coba metode, media dan alat evaluasi serta pengembangannya. Sedangkan praktik persekolahan berisi uraian kegiatan persekolahan seperti administrasi sekolah, perpustakaan, dan penegakkan disiplin sekolah. Pada tahap persiapan, mahasiswa mengadakan observasi untuk melihat langsung kondisi awal dengan sebenarnya. Langkah selanjutnya adalah praktik mengajar dan praktik persekolahan yang dibimbing langsung oleh guru pembimbing, berbagai staf guru dan karyawan yang bersangkutan. Dari hasil pelaksanan PPL diperoleh kesimpulan yaitu :

* 1. Pada hakekatnya PPL merupakan pengenalan calon guru untuk mempraktikan dan menerapkan ilmu – ilmu keguruan teoritis dari hasil belajarnya ke dalam kondisi yang sebenarnya, yaitu sekolah, dari suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang menyeluruh.
  2. Kesiapan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan program PPL sangat berpengaruh bagi kelancaran praktik mengajar maupun praktik persekolahan.
  3. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan praktikan dapat berjalan dengan lancar dan baik berkat kerjasama mahasiswa praktikan dengan guru pembimbing, siswa dan karyawan.
     1. Saran

Ada berbagai hambatan yang harus segera diselesaikan. Kami mencoba menyimpulkan dan memberikan masukan dalam upaya untuk sedikit mengurangi hambatan yang ada. Masukan tersebut, antara lain :

1. Untuk menciptakan kondisi yang efektif dan efisisn dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), maka perlu adanya penjelasan dari para guru, bahwa para mahasiswa yang sedang melakukan PPL, mempunyai hak dan wewenang penuh sebagai pengajar, bukan sekedar praktikan. Sehingga harus diperlakukan seperti layaknya seorang guru.
2. Untuk memperlancar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sangat diperlukan kelengkapan fasilitas dan atau media yang sesuai kebutuhan. Misal : OHP, LCD, dll.
3. Pembinaan dan motivasi siswa untuk selalu berprestasi baik dalam IPTEK dan IMTAQ sangat dibutuhkan, agar siswa selalu semangat untuk belajar.
4. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang sopan santun (”Ngangsu Kawruh”). Sehingga unggah-ungguh yang harus ditaati dan dipatuhi.